

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan tentang:

1. Pengaruh langsung positif metakognisi terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD.
2. Pengaruh langsung positif berpikir kritis terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD.
3. Pengaruh langsung positif penguasaan kosakata terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD.
4. Pengaruh langsung positif metakognisi terhadap penguasaan kosakata siswa kelas 3 SD.
5. Pengaruh langsung positif berpikir kritis terhadap penguasaan kosakata siswa kelas 3 SD.
6. Pengaruh langsung positif berpikir kritis terhadap metakognisi siswa kelas 3 SD.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 3 SD di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan selama sepuluh bulan yakni dari bulan September 2014 sampai dengan Juni 2015 dengan perincian sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana penelitian (proposal) \pm 2.5 bulan
- b. Pengembangan dan penyusunan instrumen penelitian \pm 1 bulan.
- c. Uji coba instrumen
 - 1). Uji pakar \pm 1.5 bulan
 - 2). Uji coba lapangan \pm 1.5 bulan
- d. Pengumpulan data \pm 2 bulan
- e. Pengolahan data \pm 1 bulan
- f. Penyusunan laporan penelitian \pm 1 bulan

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Metodenya menggunakan metode kausal dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji kesesuaian model, pengaruh langsung masing-masing variabel, menganalisis hubungan antar variabel penelitian dan pengaruhnya.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:

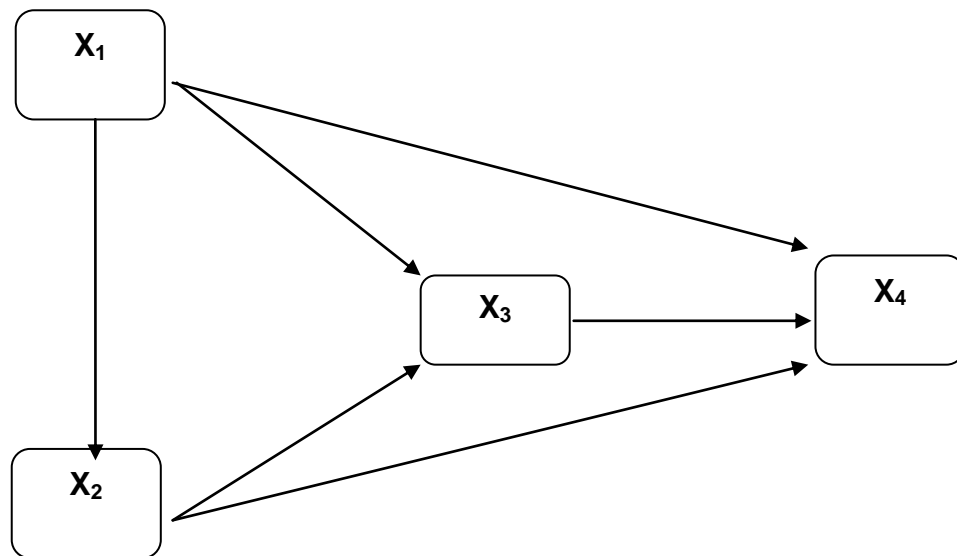
a. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau disebut variabel endogen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman.

b. Variabel bebas (*independent variabel*) atau disebut variabel

eksogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metakognisi, berpikir kritis, dan penguasaan kosakata.

Berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun pada bab II diatas, dapat dirumuskan konstelasi penelitian dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Konstelasi penelitian pengaruh, metakognisi, berpikir kritis dan penguasaan kosakata terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD.

Keterangan:

X1 : Metakognisi

X2 : Berpikir Kritis

X3 : Penguasaan Kosakata

X4: Membaca pemahaman

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah yang berjumlah 488 (246 laki-laki dan 242 perempuan) yang tersebar pada 30 SD di 17 desa.¹

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage cluster random sampling*. Teknik sampling dilakukan dengan membagi populasi ke dalam satuan-satuan sampling yang besar yang disebut *cluster* dan dilakukan pengambilan secara bertingkat. Adapun langkah-langkah *multistage cluster random sampling* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, UPT Diskdikpora Kecamatan Limpung mempunyai 3 Gugus.

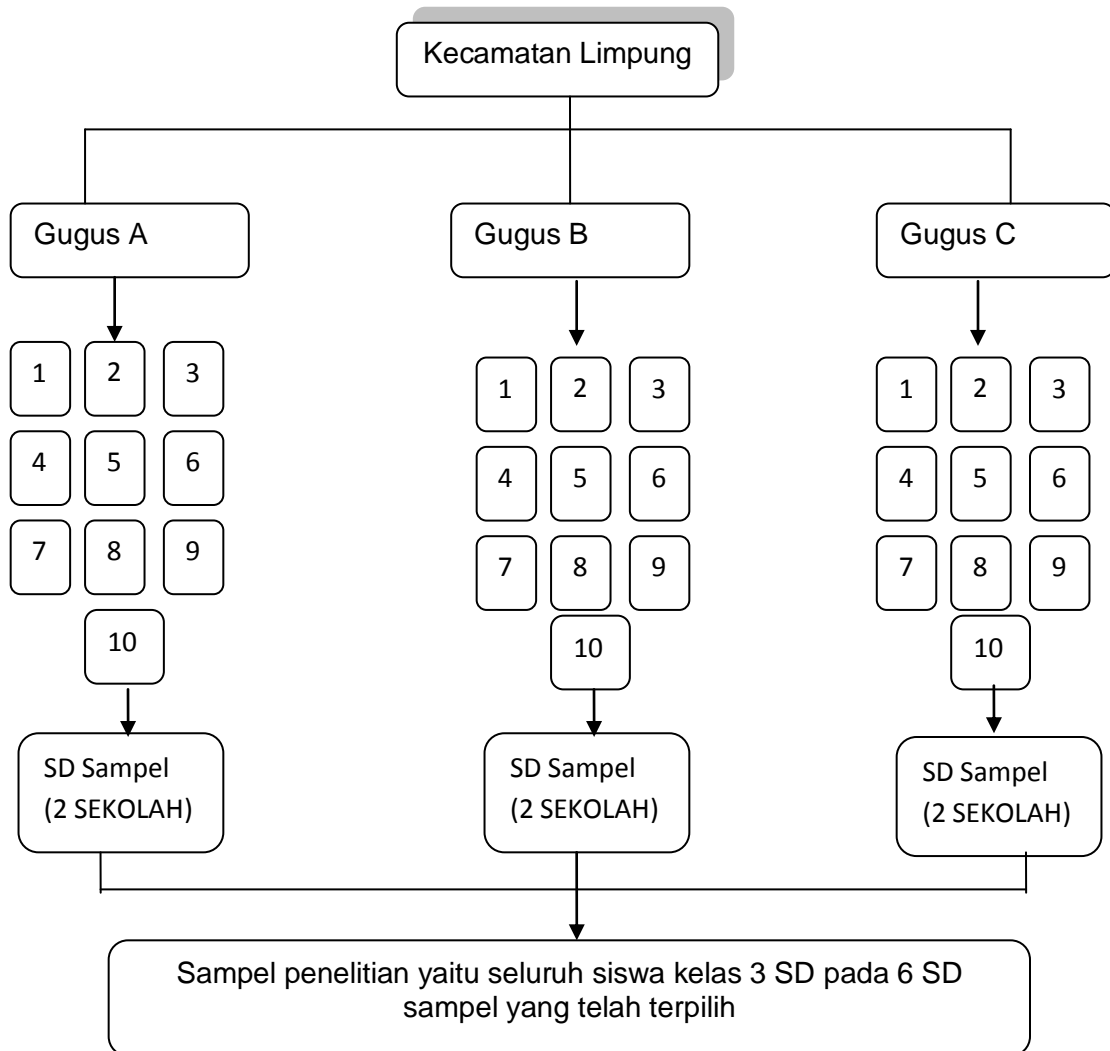
Kedua, masing-masing gugus ditetapkan dua SD yang dijadikan sampel dan diambil secara acak.

¹ Sumber: UPT Diskdikpora Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Ketiga, seluruh siswa kelas 3 pada SD sampel terpilih ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Tahap-tahap penentuan sampel sebagaimana di atas digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Gambar Tahap Penentuan Sampel



Berdasarkan tahapan sampling di atas diperoleh 6 SD sebagian sampel yang ditentukan secara acak yaitu: SDN Tembok 1, SDN Limpung 1, dan SDN Kepuh, SDN Wonokerso 01, SDN Amongrogo 01, SDN Pungangan 01.

Tabel 3.1. Daftar Sampel

No	Nama SDN	Jumlah Siswa Kelas 3
1	SDN Tembok 1	26
2	SDN Limpung 1	49
3	SDN Kepuh	24
4	SDN Wonokerso 01	19
5	SDN Amongrogo 01	15
6	SDN Pungangan 01	21
	Jumlah	154

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes dengan tahapan pengembangan sebagai berikut:

1. Instrumen Membaca Pemahaman

a. Definisi Konseptual

Membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami sebuah bacaan terdiri dari indikator: 1) menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, 2) mengidentifikasi kata-kata sukar, 3) menggunakan kata sukar dalam kalimat, 4) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 5) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, 6) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat

dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda.

b. Definisi Operasional

Membaca pemahaman adalah skor total yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami sebuah bacaan yang terdiri dari indikator: 1) menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, 2) mengidentifikasi kata-kata sukar, 3) menggunakan kata sukar dalam kalimat, 4) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 5) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, 6) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks	1,2	2
2	Mengidentifikasi kata-kata sukar	5	1
3	Menggunakan kata sukar dalam kalimat	6	1
4	Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.	8,9	2
5	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana	7	1
6	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda	3,4	2
Jumlah Total			9

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada variabel membaca pemahaman adalah tes. Tes berisi serangkaian pertanyaan yang menguji anak untuk menampilkan membaca pemahaman sebagaimana yang ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen.

Substansi materi tes membaca pemahaman anak dikembangkan tema yang terkait dengan perkembangan kelas 3 SD. Tema tersebut diantaranya kesehatan, peristiwa, gejala alam, komunikasi, dan keindahan alam yang dikemas dalam satu kepaduan. Jenis tes yang digunakan adalah essay terbuka dan soal cerita. Tes dilakukan secara tertulis.

e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Validitas Teoretik

Uji validitas teoretik dilakukan untuk menentukan instrumen tes yang disusun memiliki ketepatan dan kecermatan sebagai alat ukur dalam mengukur membaca pemahaman siswa. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas konstruksi (*construct validity*). Uji validitas konstruksi dilakukan dengan uji pakar atau penelaahan ahli dalam bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini (*experts judgement*).

Uji validitas konstruksi dilakukan dengan cara mengajukan instrumen yang disusun kepada beberapa pakar untuk mendapatkan

penilaian atau penelaahan apakah butir-butir soal yang disusun telah sesuai atau mencerminkan indikator variabel yang akan diteliti.²

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Empiris

Uji coba instrumen dilakukan setelah perhitungan konsistensi hasil penilaian uji pakar. Uji coba instrumen dilakukan tes kepada 35 anak di SDN Sempu sebagai sampel pada populasi penelitian. Rumus yang digunakan untuk menganalisis validitas butir instrumen adalah rumus *Product Moment* sebagai berikut:³

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	koefisien korelasi suatu butir/item
N	=	jumlah subyek
X	=	skor suatu butir/item
Y	=	skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dari 12 butir pernyataan yang diajukan pada 35 siswa, ternyata ada 3 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun butir yang dimaksud adalah nomor 1, 2, dan

² Hasil uji validitas pakar terdapat pada lampiran 2

³Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012) hh. 216-217

4, sehingga ada 9 butir yang valid dan digunakan untuk menjaring data penelitian.⁴

Sedangkan rumus untuk menganalisis reliabilitas butir instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Reliabilitas suatu butir pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen membaca pemahaman berada pada peringkat yang tinggi dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,797.⁶

2. Instrumen Metakognisi

a. Definisi Konseptual

Metakognisi adalah kesadaran akan kemampuan siswa tentang proses berpikir dirinya sendiri dan mekanisme monitoring kognisi dengan indikator 1) strategi penggunaan jenis-jenis pengetahuan, 2) strategi dalam regulasi metakognisi, 3) regulasi motivasi dan emosi.

⁴ Perhitungan selengkapnya ada di lampiran 2

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hh. 238-239

⁶ Perhitungan selengkapnya pada lampiran 2

b. Definisi Operasional

Metakognisi adalah skor total yang menunjukkan kemampuan siswa tentang proses berpikir dirinya sendiri dan mekanisme monitoring kognisi yang terdiri dari indikator 1) strategi penggunaan jenis-jenis pengetahuan, 2) strategi dalam regulasi metakognisi, 3) regulasi motivasi dan emosi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Metakognisi

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Strategi Penggunaan jenis-jenis pengetahuan	1. Strategi penggunaan pengetahuan deklaratif	1,2,3,4	4
		2. Strategi penggunaan pengetahuan procedural	5,6,7,8,9	5
		3. Strategi penggunaan pengetahuan kondisional	10,11,12	3
2	Strategi dalam regulasi metakognisi	1. Strategi merencanakan kegiatan	13,14,15	3
		2. Strategi mengatur proses kegiatan	16,17,18, 19, 20	5
		3. Strategi memonitoring dan mengevaluasi metakognisi	21,22	2
3	Regulasi motivasi dan emosi.	1. monitoring perjalanan anak dan kontrol emosi selama tugas pembelajaran	23, 24, 25	3
		2. alasan-alasan kesuksesan dan kegagalan mereka.	26,27	2
Jumlah Total				27

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada variabel metakognisi adalah skala sikap. Skala berisi serangkaian

pernyataan yang menguji anak untuk menampilkan metakognisi sebagaimana yang ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen.

e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Validitas Teoretik

Uji validitas teoretik dilakukan untuk menentukan instrumen tes yang disusun memiliki ketepatan dan kecermatan sebagai alat ukur dalam mengukur membaca pemahaman siswa. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas konstruksi (*construct validity*). Uji validitas konstruksi dilakukan dengan uji pakar atau penelaahan ahli dalam bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini (*experts judgement*).

Uji validitas konstruksi dilakukan dengan cara mengajukan instrumen yang disusun kepada panelis atau beberapa pakar untuk mendapatkan penilaian atau penelaahan apakah butir-butir soal atau tugas yang disusun telah sesuai atau mencerminkan indikator variabel yang akan diteliti.⁷

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Empiris

Uji coba instrumen dilakukan setelah perhitungan konsistensi hasil penilaian uji pakar. Uji coba instrumen dilakukan tes kepada 35 anak di SDN Sempu sebagai sampel pada populasi penelitian. Instrumen metakognisi yang dikembangkan berjumlah 35 butir.

⁷ Hasil uji validitas pakar terdapat pada lampiran 2

Butir-butir instrumen dikembangkan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Skoring untuk pernyataan positif adalah: ya: 3, kadang-kadang: 2, dan tidak: 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah: ya: 1, kadang-kadang: 2, tidak: 3. Dengan demikian, semakin tinggi skor yang dicapai, semakin positif metakognisi siswa.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis validitas butir instrumen adalah rumus *Product Moment* sebagai berikut:⁸

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2/n][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item X = skor suatu butir/item
N = jumlah subyek Y = skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dari 12 butir pernyataan yang diajukan pada 35 siswa, ternyata ada 3 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun butir yang dimaksud adalah nomor 22, 26, dan 29, sehingga ada 27 butir yang valid dan digunakan untuk menjaring data penelitian.⁹

⁸Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *loc. cit.*

⁹ Perhitungan selengkapnya ada di lampiran 2

Sedangkan rumus untuk menganalisis reliabilitas butir instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:¹⁰

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Reliabilitas suatu butir pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen metakognisi berada pada peringkat yang tinggi dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,882.¹¹

3. Instrumen Berpikir Kritis

a. Definisi Konseptual

Berpikir kritis adalah kemampuan mental siswa untuk memproses informasi yang meliputi indikator: 1) mampu memberikan dan menganalisis argumen, 2) berargumen yang terdiri dari menuliskan hasil dan memberikan penjelasan, 3) melakukan deduksi, 4) melakukan induksi, 5) menginterpretasikan yang terdiri dari mengkategorikan dan mengklasifikasi, 6) memiliki kemampuan untuk

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *loc. cit.*

¹¹ Perhitungan selengkapnya pada lampiran 2

membandingkan, 7) mampu membuat simpulan, 8) dapat mengambil keputusan yang logis, 9) berkemampuan mengevaluasi.

b. Definisi Operasional

Berpikir kritis adalah skor total siswa yang menunjukkan kemampuan mental siswa untuk memproses informasi, meliputi indikator: 1) mampu memberikan dan menganalisis argumen, 2) berargumen yang terdiri dari menuliskan hasil dan memberikan penjelasan, 3) melakukan deduksi, 4) melakukan induksi, 5) menginterpretasikan yang terdiri dari mengkategorikan dan mengklasifikasi, 6) memiliki kemampuan untuk membandingkan, 7) mampu membuat simpulan, 8) dapat mengambil keputusan yang logis, 9) berkemampuan mengevaluasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Berpikir Kritis

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Mampu menstimulasi dan menganalisis argument	1,2	2
2	Berargumen yang terdiri dari menuliskan hasil dan memberikan penjelasan	3,4	2
3	Melakukan deduksi	5,6	2
4	Melakukan induksi	7	1
5	Menginterpretasikan yang terdiri dari mengkategorikan dan mengklasifikasi	8	1
6	Memiliki kemampuan untuk membandingkan	9,10	2
7	Mampu membuat simpulan	11,12	2
8	Dapat mengambil keputusan yang logis	13,14	2
9	Berkemampuan mengevaluasi	15,16	2
Jumlah Total			16

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada variabel berpikir kritis adalah tes. Tes berisi serangkaian pertanyaan yang menguji anak untuk menampilkan berpikir kritis sebagaimana yang ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen.

Substansi materi tes berpikir kritis anak dikembangkan tema yang terkait dengan perkembangan siswa kelas 3 SD. Tema tersebut diantaranya kesehatan, peristiwa, gejala alam, komunikasi, dan keindahan alam.

Jenis tes yang digunakan adalah essay terbuka, soal cerita, dan pertanyaan bergambar dengan skala skor 3 untuk tepat sekali, 2 untuk cukup tepat, dan 1 untuk kurang tepat. Tes dilakukan secara tertulis.

e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Validitas Teoretik

Uji validitas teoretik dilakukan untuk menentukan instrumen tes yang disusun memiliki ketepatan dan kecermatan sebagai alat ukur dalam mengukur membaca pemahaman siswa. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas konstruksi (*construct validity*). Uji validitas konstruksi dilakukan dengan uji pakar atau penelaahan ahli dalam bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini (*experts judgement*).

Uji validitas konstruksi dilakukan dengan cara mengajukan instrumen yang disusun kepada panelis atau beberapa pakar untuk

mendapatkan penilaian atau penelaahan apakah butir-butir soal atau tugas yang disusun telah sesuai atau mencerminkan indikator variabel yang akan diteliti.¹²

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Empiris

Uji coba instrumen dilakukan setelah perhitungan konsistensi hasil penilaian uji pakar. Uji coba instrumen dilakukan tes kepada 35 anak di SDN Sempu sebagai sampel pada populasi penelitian. Rumus yang digunakan untuk menganalisis validitas butir instrumen adalah rumus *Product Moment* sebagai berikut:¹³

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	koefisien korelasi suatu butir/item
N	=	jumlah subyek
X	=	skor suatu butir/item
Y	=	skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dari 17 butir pernyataan yang diajukan pada 35 siswa, ternyata ada 1 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun butir yang dimaksud adalah nomor 8,

¹² Hasil uji validitas pakar terdapat pada lampiran 2

¹³Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *loc. cit.*

sehingga ada 16 butir yang valid dan digunakan untuk menjaring data penelitian.¹⁴

Sedangkan rumus untuk menganalisis reliabilitas butir instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:¹⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Reliabilitas suatu butir pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen berpikir kritis berada pada peringkat yang tinggi dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,874.¹⁶

4. Instrumen Penguasaan Kosakata

a. Definisi Konseptual

Penguasaan kosakata adalah kesanggupan siswa untuk menguasai sejumlah kosakata atau perbendaharaan kata bahasa Indonesia baik penguasaan pasif-reseptif maupun aktif-produktif.

¹⁴ Perhitungan selengkapnya ada di lampiran 2

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *loc. cit.*

¹⁶ Perhitungan selengkapnya pada lampiran 2

b. Definisi Operasional

Penguasaan kosakata adalah skor total yang menunjukkan kesanggupan siswa kelas 3 dalam menguasai sejumlah kosakata atau perbendaharaan kata bahasa Indonesia dengan indikator yang akan diukur mencakup penguasaan kosakata pasif-reseptif dan penguasaan kosakata aktif-produktif, yang diukur menggunakan instrumen tes tertulis dengan menggunakan tes yang meliputi 1) memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan; 2) menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim); 3) menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim), 4) menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, dan 5) melengkapi data.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosakata

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan;	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan sesuatu	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8
3	Menyebutkan kata lain yang artinya	14, 15, 16, 17, 18,	7

	berlawanan (antonim)	19, 20,	
4	Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta	21,22, 23, 24	4
5	Melengkapi data	25,26,27,28,29,30	6
Jumlah			30

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada variabel penguasaan kosakata adalah tes. Tes berisi serangkaian tugas yang menguji anak untuk menampilkan penguasaan kosakata sebagaimana yang ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen.

Substansi materi tes penguasaan kosakata anak dikembangkan tema yang terkait dengan perkembangan kelas 3 SD. Tema tersebut diantaranya peristiwa, gejala alam, komunikasi, dan keindahan alam. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes dilakukan secara tertulis.

e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

1) Uji Validitas Teoretik

Uji validitas teoretik dilakukan untuk menentukan instrumen tes yang disusun memiliki ketepatan dan kecermatan sebagai alat ukur dalam mengukur membaca pemahaman siswa. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas konstruksi (*construct validity*). Uji validitas konstruksi dilakukan dengan uji pakar atau penelaahan ahli

dalam bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini (*experts judgement*).

Uji validitas kontruksi dilakukan dengan cara mengajukan instrumen yang disusun kepada panelis atau beberapa pakar untuk mendapatkan penilaian atau penelaahan apakah butir-butir soal atau tugas yang disusun telah sesuai atau mencerminkan indikator variabel yang akan diteliti.¹⁷

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Empiris

Uji coba instrumen dilakukan setelah perhitungan konsistensi hasil penilaian uji pakar. Uji coba instrumen dilakukan tes kepada 35 anak di SDN Sempu sebagai sampel pada populasi penelitian. Rumus yang digunakan untuk menganalisis validitas butir instrumen adalah rumus *Product Moment* sebagai berikut:¹⁸

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2/n][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	koefisien korelasi suatu butir/item
N	=	jumlah subyek
X	=	skor suatu butir/item
Y	=	skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan

¹⁷ Hasil uji validitas pakar terdapat pada lampiran 2

¹⁸Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *loc. cit.*

sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dari butir 33 pernyataan yang diajukan pada 35 siswa, ternyata ada 3 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun butir yang dimaksud adalah nomor 8, 9, dan 16, sehingga ada 30 butir yang valid dan digunakan untuk menjaring data penelitian.¹⁹

Sedangkan rumus untuk menganalisis reliabilitas butir instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:²⁰

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Reliabilitas suatu butir pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penguasaan kosakata berada pada peringkat yang tinggi dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,910.²¹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan

¹⁹ Perhitungan selengkapnya ada di lampiran 2

²⁰ Suharsimi Arikunto. *loc. cit.*

²¹ Perhitungan selengkapnya pada lampiran 2

untuk melihat gambaran data dari masing-masing variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya dihitung besarnya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui analisis inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS yang didahului dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji signifikansi, dan linearitas regresi.

Tahapan analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis data menggunakan statistik deskriptif meliputi mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram.
2. Pengujian persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji signifikansi, dan linearitas regresi.
3. Pengujian hipotesis penelitian dengan teknik *path analysis*.

G. Hipotesis Statistika

Rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_{41} \leq 0$
 $H_1 : \beta_{41} > 0$
2. $H_0 : \beta_{42} \leq 0$
 $H_1 : \beta_{42} > 0$

3. $H_0 : \beta_{43} \leq 0$

$H_1 : \beta_{43} > 0$

4. $H_0 : \beta_{31} \leq 0$

$H_1 : \beta_{31} > 0$

5. $H_0 : \beta_{32} \leq 0$

$H_1 : \beta_{32} > 0$

6. $H_0 : \beta_{21} \leq 0$

$H_1 : \beta_{21} > 0$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis alternatif

β_{41} : Koefisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X_1 (metakognisi) terhadap variabel X_4 (membaca pemahaman)

β_{42} : Koefisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X_2 (berpikir kritis) terhadap variabel X_4 (membaca pemahaman)

β_{43} : Koefisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X_3 (penguasaan kosakata) terhadap variabel X_4 (membaca pemahaman)

- β_{31} : Koefisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X_1 (metakognisi) terhadap variabel X_3 (penguasaan kosakata)
- β_{32} : Koefisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X_2 (berpikir kritis) terhadap variabel X_3 (penguasaan kosakata)
- β_{21} : Koefisien jalur pada populasi yang menyatakan pengaruh langsung variabel X_1 (metakognisi) terhadap variabel X_2 (berpikir kritis)